Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. x No. x (2022)

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PENERIMAAN VAKSINASI COVID 19 DI KELURAHAN LIMBA U2 KECAMATAN KOTA SELATAN

AN OVERVIEW OF KNOWLEDGE AND BEHAVIOR ON RECEPTION OF COVID-19 VACCINATION IN LIMBA U2 VILLAGE, KOTA SELATAN DISTRICT

Indah Yanet Cahyani[1], Pipin Yunus[2], Dewi Modjo[3]
1Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
(indahcahyni1603@gmail.com)

ABSTRAK

COVID-19 (*Corona Virus Disease*) adalah virus yang mengganggu imunitas tubuh hingga menyebabkan kematian. Vaksin Covid-19 diberikan untuk memperkuat kekebalan tubuh terhadap Covid-19 agar terhindar dari gejala yang berat. Penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi covid-19. Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan 78 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan baik sebanyak 28 responden (35.9%) dan pengetahuan kurang sebanyak 50 responden (64.1%). Perilaku positif sebanyak 23 responden (29.5%) dan perilaku negatif sebanyak 55 responden (70.5%). Kesimpulannya pengetahuan dan perilaku masyarakat kurang diakibatkan terpaparnya informasi negatif yang beredar di media sosial sedangkan pengetahuan dan perilaku yang baik dihasilkan dari pemahaman positif yang dimiliki masyarakat terkait penerimaan vaksin covid-19.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Vaksin Covid-19, Covid-19, Masyarakat

ABSTRACT

COVID-19 (Corona Virus Disease) is a virus that interferes with the body's immunity to cause death. The Covid-19 vaccine is given to strengthen the body's immunity against Covid-19 to avoid severe symptoms. This research was to determine the knowledge and behavior of the community towards the acceptance of the covid-19 vaccination. The research design used descriptive quantitative. Sampling using purposive sampling technique with 78 respondents. Data collection using a questionnaire sheet. The results of this study indicate that the average knowledge and behavior in the community is lacking knowledge and negative behavior, this is because there is a lot of understanding about Covid-19 from a negative side which has a bad influence on society, especially those who have not carried out this Covid-19 vaccination. In conclusion, people's knowledge and behavior is lacking due to exposure to negative information circulating on social media, while good knowledge and behavior results from the positive understanding that the community has regarding receiving the covid-19 vaccine.

Keywords: Knowledge, Behavior, Covid-19 Vaccine, Covid-19, Society

PENDAHULUAN

COVID-19 (Corona Virus Disease) adalah varian virus baru yang mengganggu imunitas tubuh hingga menyebabkan kematian. Saat ini terobosan yang bisa dilakukan dalam mengatasi pandemi tersebut dengan cara melakukan vaksinasi covid-19 demi menciptakan Herd Immunity (Rika Yulendasari, 2021).

Vaksinasi merupakan salah satu tindakan pencegahan dalam upaya untuk pembentukan imunitas dalam tubuh. Vaksin Covid-19 diberikan untuk melindungi dan memperkuat kekebalan tubuh terhadap Covid-19 agar terhindar dari kemungkinan gejala yang berat. Vaksin ini digunakan untuk melemahkan virus corona (Ernawati et al., 2022).

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, salah satunya adalah pemberian vaksinasi Covid-19. Berdasarkan data yang menurut data dashboard Kementerian Kesehatan terkini, angka vaksinasi nasional untuk dosis 1 telah mencapai 92,25 persen dan dosis 2 di angka 71,23 persen (Kholidiyah et al., 2021).

Perkembangan terkini tingkat vaksinasi dosis 3 di Gorontalo tertinggi adalah di kota Gorontalo yang kini telah mencapai 5,85 persen data per Senin, 07 Maret 2022. Adapun sebelum nya untuk capaian dosis 1 di kota ini telah mencapai 90,34 persen dan dosis 2 di angka 63,66 persen. Di wilayah ini, total peserta yang sudah divaksin tercatat 255,14 ribu dosis dari target 159,61 ribu peserta vaksin (Kemenkes, 2022).

Pengetahuan adalah suatu wujud dari rasa ingin tahu yang tertangkap oleh mata dan telinga terhadap sebuah objek. Dalam memiliki pengetahuan yang baik oleh masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 diharapkan penularan serta penyebaran penyakit ini dapat berkurang. Perilaku merupakan pandangan yang dimiliki setiap orang disertai dengan keyakinan yang mampu mengubah cara pandang dan perilaku untuk melakukan setiap hal. Kurangnya keyakinan serta adanya kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi dapat mempengaruhi perilaku,.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nelly Nugrawati (2021) didapatkan hasil penelitiannya bahwa masyarakat di desa tersebut memiliki pengetahuan yang cukup tentang vaksinasi covid-19 dikarenakan banyak responden yang menjawab tidak tahu dan belum paham dengan adanya vaksinasi ini.

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan peneliti di Kelurahan Limba U2 Kecamatan Kota Selatan didapatkan jumlah total dari keseluruhan masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi dosis pertama, kedua dan ketiga yaitu 3.972. Dan untuk masyarakat yang belum melakukan vaksinasi berjumlah 500 orang yang merupakan masyarakat yang wajib melakukan vaksinasi seperti ibu hamil, masyarakat yang tidak memiliki penyakit komorbid serta anak yang berusia diatas umur 6 tahun.

Berdasarkan hasil data awal didapatkan beberapa masyarakat yang terindikasi belum melakukan vaksinasi di kelurahan limba U2 yaitu berjumlah sebanyak 500 orang. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan masyarakat yang belum melakukan vaksinasi bahwa masyarakat cemas

dengan adanya reaksi efek samping dari vaksinasi yang akan dilakukan seperti demam, gejala flu, sakit kepala dan lainnya sehingga masyarakat enggan melakukan vaksinasi Covid-19.

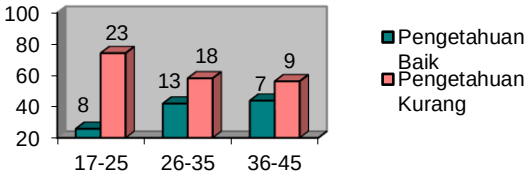
METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan variabel dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini akan menggambarkan bagaimana pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi covid-19 dengan menggunakan alat ukur kuesioner, skala yang digunakan adalah skala likert dengan dua kategori yakni pengetahuan baik dan kurang serta perilaku positif dan negatif dengan skala ordinal (Soegiyono, 2014).

HASIL

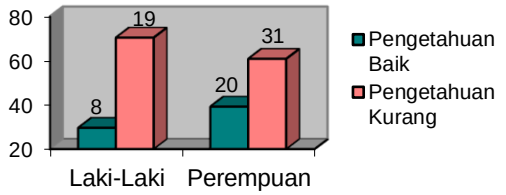
Karakteristik Responden

Gambar 4.1 Diagram Distribusi Responden Berdasarkan Umur Dan Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Limba U2 Kecamatan Kota Selatan



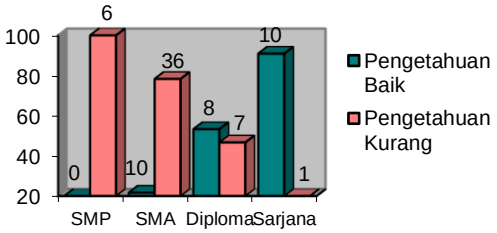
Berdasarkan dari hasil peneltian 78 responden didapatkan umur 26-35 tahun dengan pengetahuan baik terbanyak yaitu 13 responden (41.9%). Sedangkan umur 17-25 tahun dengan pengetahuan kurang 23 responden (74.2%).

Gambar 4.2 Diagram Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Limba U2 Kecamatan Kota Selatan



Berdasarkan dari hasil penelitian 78 responden didapatkan pengetahuan baik dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 20 responden (39.2%) sedangkan pengetahuan paling kurang didapatkan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 19 responden (70.4%).

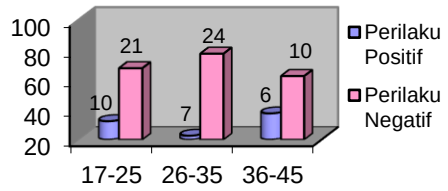
Gambar 4.3 Diagram Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Dan Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Limba U2 Kecamatan Kota Selatan.



Berdasarkan dari hasil penelitian 78 responden didapatkan lebih banyak pengetahuan baik dengan pendidikan sarjana yaitu sebanyak 10 responden (90.9%) sedangkan lebih banyak pengetahuan kurang didapatkan pada pendidikan SMA dengan jumlah 36 responden (78.3%).

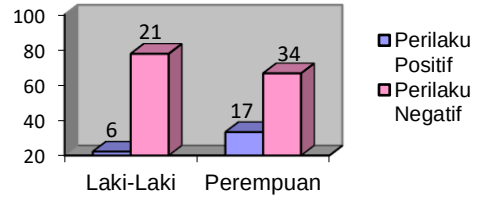
Gambar 4..4 Diagram Distribusi Responden Berdasarkan Umur Dan

Perilaku Masyarakat Kelurahan Limba U2 Kecamatan Kota Selatan



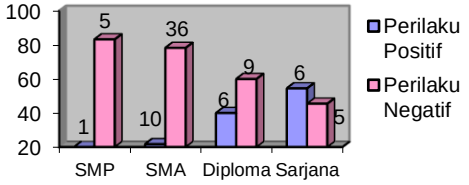
Berdasarkan dari hasil penelitian 78 responden didapatkan perilaku positif terbanyak pada umur 17-25 yaitu 10 responden (32.3%) sedangkan umur 26-35 tahun yang memiliki perilaku negatif terbanyak yaitu 24 orang (77.4%).

Gambar 4.5 Diagram Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Perilaku Masyarakat Kelurahan Limba U2 Kecamatan Kota Selatan



Berdasarkan dari hasil penelitian dari 78 responden didapatkan perilaku positif terbanyak dengan jenis kelamin perempuan yaitu 17 responden (33.3%) sedangkan yang memiliki perilaku negatif terbanyak dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 21 responden (77.8%).

Gambar 4.6 Diagram Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Dan Perilaku Masyarakat Kelurahan Limba U2 Kecamatan Kota Selatan

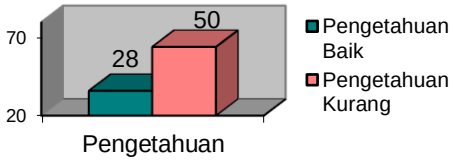


Berdasarkan hasil penelitian dari 78 responden didapatkan perilaku positif terbanyak dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 10 responden (21.7%) sedangkan perilaku negatif terbanyak dengan tingkat pendidikan diploma sebanyak 9 responden (60.0%)

Analisis Univariat

Analisis Univariat Pengetahuan

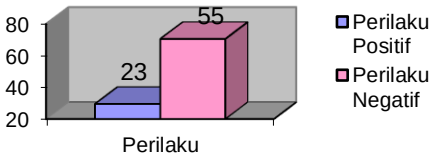
Gambar 4.7 Diagram Analisis Univariat pengetahuan Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19



Berdasarkan hasil penelitian dari 78 responden didapatkan pengetahuan baik sebanyak 28 responden (35.9%) dan dengan pengetahuan kurang sebanyak 50 responden (64.1%).

Analisis Univariat Perilaku

Gambar 4.8 Analisis Univariat Perilaku Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19



Berdasarkan hasil penelitian dari 78 responden didapatkan perilaku Positif sebanyak 23 responden (29.5%) dan dengan perilaku negatif sebanyak 55 responden (70.5%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

A. Gambaran Pengetahuan dengan Umur Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 78 responden kategori umur berpengetahuan baik yang paling banyak adalah (26-35) tahun dengan jumlah 13 responden dan kategori umur berpengetahuan kurang yang paling banyak yaitu (17-25) tahun dengan 23 orang.

Dari penjelasan tersebut kelompok umur yang paling banyak memiliki pengetahuan baik yaitu umur 26-35 tahun hal ini dikarenakan kematangan psikis yang mereka miliki sehingga dapat meningkatkan pengetahuan melalui informasi tentang vaksinasi covid-19. Pada kelompok umur 17-25 tahun yang memiliki pengetahuan kurang ini disebabkan oleh masyarakat yang tidak setuju dengan adanya pelaksanaan vaksinasi covid-19 hal ini dikarenakan masyarakat yang masih kurang mendapatkan informasi terkait vaksin covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan (Edwina Rugaiah, 2022) yang menunjukkan bahwa kisaran umur 17-25 merupakan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan kurang yang lebih banyak dibandingkan pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan yang kurang ini disebabkan oleh kurangnya informasi tentang pentingnya melakukan vaksinasi covid-19.

Dari hal tersebut peneliti berasumsi bahwa pada penelitian ini kelompok umur 26-35 tahun yang memiliki pengetahuan baik dikarenakan informasi yang mereka dapat terkait vaksin covid-19 ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan sedangkan pada kisaran umur 17-25 tahun yang terdapat pengetahuan kurang paling banyak hal ini disebabkan oleh informasi yang didapatkan masih kurang sehingga belum membawa perubahan perilaku dalam melakukan vaksinasi covid-19.

B. Gambaran Pengetahuan Dengan Jenis Kelamin Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian jenis kelamin dengan pengetahuan, didapatkan dari 78 responden dengan kategori jenis kelamin perempuan yang terdapat 20 responden yang berpengetahuan baik dan 31 responden dengan jenis kelamin laki-laki yang berpengetahuan kurang.

Pengetahuan baik pada perempuan didapatkan dari informasi dan diskusi di kelompok masyarakat melalui rasa ingin tahu sehingga mereka menggali informasi lebih dalam untuk meningkatkan pengetahuan terkait pentingnya melakukan vaksinasi covid-19 ini. Sedangkan laki-laki bersifat acuh dengan kegiatan vaksinasi covid-19 ini sehingga enggan untuk mencari tahu informasi terkait pentingnya vaksin covid-19.

Sejalan dengan penelitian (Anggun, Fauzie & Dkk, 2020) yang dimana masyarakat dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang vaksinasi covid-19 jika dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin memiliki keterkaitan dengan pengetahuan hal ini disebabkan jenis kelamin perempuan cenderung mendapatkan informasi dengan mudah dikarenakan memiliki komunikasi yang mampu menambah pengetahuan.

C. Gambaran Pengetahuan Dengan Pendidikan Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan dengan pengetahuan didapatkan dari 78 responden dengan kategori pendidikan sarjana sebanyak 10 responden yang berpengetahuan baik dan 36 responden dengan tingkat pendidikan SMA yang berpengetahuan kurang.

Pada penelitian ini yang dimana pendidikan tinggi lebih banyak berpengetahuan baik dikarenakan adanya pemahaman mengenai kegiatan vaksinasi covid-19 yang banyak didapatkan ketika diakses melalui media sosial. Sedangkan pada pendidikan SMA yang memiliki pengetahuan kurang paling banyak disebabkan oleh penggunaan media sosial yang tidak terkontrol sehingga seringkali terpapar informasi yang negatif yang menimbulkan rasa cemas ketika akan melakukan vaksinasi covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan (I G A Ayu Dharmawati, I Nyoman Wirata, 2016) dimana hasil penelitian tersebut adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan karena tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil tersebut pada pendidikan SMA yang dimana terdapat pengetahuan kurang yang lebih banyak dari tingkat pendidikan yang lainnya, hal ini dikarenakan terpaparnya informasi negatif yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi covid-19.

2. Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19

A. Gambaran Perilaku Dengan Umur Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan dari hasil penelitian 78 responden didapatkan paling banyak perilaku positif pada umur 17-25 tahun sebanyak 10 responden (32.3%) sedangkan umur 26-35 tahun yang memiliki paling banyak perilaku negatif sebanyak 24 orang (77.4%).

Perilaku yang ditunjukkan oleh kelompok umur 26-35 tahun ini adalah perilaku negatif yang dimana mereka enggan melakukan vaksinasi covid-19 dikarenakan kurangnya kepercayaan terhadap keefektifan dan keamanan dalam vaksin ini.

Dalam penelitian (E.A Widyaningrum dkk, 2021) yang dimana sesuai dengan tingkat kematangan usia seseorang akan cenderung lebih cepat menerima informasi serta mudah dalam menerima perubahan perilaku.

Dari hal tersebut peneliti berasumsi bahwa pada perilaku umur 26-35 tahun ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar yang membawa

persepsi buruk pada masyarakat sehingga mempengaruhi keyakinan masyarakat untuk melakukan kegiatan vaksinasi covid-19 ini.

B. Gambaran Perilaku Dengan Jenis Kelamin Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan dari hasil penelitian dari 78 responden didapatkan perilaku positif terbanyak dengan jenis kelamin perempuan yaitu 17 responden (33.3%) sedangkan yang memiliki perilaku negatif terbanyak dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 21 responden (77.8%).

Pada hal tersebut terdapat jenis kelamin perempuan yang lebih banyak berperilaku positif dibandingkan jenis kelamin laki-laki hal ini dikarenakan perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi kesehatan untuk melakukan vaksinasi covid-19 ini, sedangkan jenis kelamin laki-laki ini cenderung acuh pada kondisi kesehatan sehingga membawa pengaruh negatif pada perilakunya.

Dalam penelitian (Ayu Riana dkk, 2020) yang dimana jenis kelamin berhubungan dengan perilaku kesehatan hal ini dikarenakan perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang baik sehingga dapat membawa perilaku positif yang akan meningkatkan derajat kesehatan dilingkungannya serta dapat mencegah risiko terpaparnya penyakit.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan yang cenderung memiliki karakter perilaku positif dikarenakan pengetahuan baik yang dimilikinya tentang kepedulian terhadap perilaku kesehatan. Sedangkan perilaku negatif pada jenis kelamin laki-laki ini disebabkan oleh sikap acuh yang dimiliki masyarakat membawa pengaruh negatif pada persepsinya sehingga enggan melakukan kegiatan vaksinasi covid-19.

C. Gambaran Perilaku Dengan Pendidikan Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian dari 78 responden didapatkan perilaku positif terbanyak dengan tingkat pendidikan SMA sejumlah 10 responden (21.7%) sedangkan perilaku negatif terbanyak dengan tingkat pendidikan diploma sebanyak 9 responden (60.0%).

Berdasarkan hal tersebut didapatkan pendidikan SMA yang paling banyak berperilaku positif dikarenakan masyarakat berpikir dengan melakukan vaksin covid-19 ini diharapkan dapat memutus rantai penularan covid-19 Sedangkan pada pendidikan diploma memliki perilaku negatif paling banyak disebabkan oleh persepsi masyarakat yang mengatakan bahwa merasa cemas dengan efek samping yang ditimbulkan setelah melakukan vaksinasi.

Pada penelitian (Lenny Ganika dkk, 2020) yang dimana bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki belum tentu dapat menghasilkan perilaku yang baik, justru dengan nilai moral yang dimiliki setiap orang mampu membawa perilaku positif pada kepribadian maupun lingkungan sosialnya.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan SMA lebih banyak memperlihatkan perilaku positifnya dibandingkan pendidikan

diploma hal ini diarenakan persepsi masyarakat yang membuat perasaan cemas muncul akibat informasi negaif yang didapatkan terkait kegiatan vaksinasi covid-19 ini.

Analisis Univariat

1. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian pada distribusi responden berdasarkan pengetahuan didapatkan dari 78 responden ada sebanyak 28 responden yang berpengetahuan baik dan sebanyak 50 responden yang berpengetahuan kurang.

Pengetahuan baik pada 28 responden ini merupakan masyarakat yang sudah memahami dampak positif yang muncul dari vaksin covid-19 ini dari kegiatan sosialisasi dan informasi mediia masa, sedangkan 50 responden yang memiliki pengetahuan kurang ini akibat dari terpaparnya informasi negatif yang seringkali didapatkan melalui media sosial sehingga mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan masyarakat ini tentang dampak positif dari vaksin covid-19.

Pada penelitian (Stevani Feronica dkk, 2021) yang dimana seseorang dapat memperoleh pengetahuan selain mengikuti pendidikan formal dapat juga diperoleh dari teman sebaya, media masa dan media sosial.

Dari hal tersebut peneliti berasumsi bahwa pengetahuan baik yang didapatkan oleh 28 responden ini dihasilkan dari pemahaman masyarakat tentang dampak positif vaksin covid-, sedangkan 50 responden yang berpengetahuan kurang isebabkan oleh terpaparnya informasi negatif tentang dampak vaksin covid-19 bagi tubuh manusia.

2. Perilaku Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian pada distribusi responden berdasarkan perilaku didapatkan dari 78 responden ada sejumlah 23 responden dengan perilaku yang positif dan 55 responden yang berperilaku negatif.

Perilaku positif yang diperoleh dari 23 responden ini merupakan hasil dari cara berfikir masyarakat tentang pentingnya melakukan vaksinasi covid-19 secara efektif untuk memutus rantai penularan covid-19. Pada 55 responden yang memiliki perilaku negatif ini diakibatkan oleh perasaan cemas masyarakat dengan adanya efek samping yang ditimbulkan setelah melakukan vaksinasi covid-19.

Pada penelitian (Yohana Pera dkk, 2021) yang dimana bahwa perilaku positif merupakan pengetahuan dan sikap yang berkaitan dengan kesehatan yang dihasilkan dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan serta respon individu.

Dari hal tersebut maka peneliti berasumsi bahwa perilaku positif yang ada ada 23 responden ini dihasilkan dari pengaruh lingkungan yang peduli terhadap perilaku kesehatan. Sedangkan pada 55 responden yang berperilaku negatif diakibatkan oleh adanya perasaan cemas yang timbul pada efek samping vaksin covid-19 karena seringnya terpapar informasi negatif.

KESIMPULAN

Pengetahuan masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi covid-19, dimana pengetahuan baik berjumlah sebanyak 28 responden (35.9%) ini merupakan masyarakat yang setuju terhadap kegiatan penerimaan vaksinasi covid-19 karena telah memahami dampak positif yang muncul dari vaksin covid-19 ini. Dan pengetahuan kurang berjumlah sebanyak 50 responden (64.1%) ini akibat dari masyarakat sering terpapar informasi negatif yang seringkali didapatkan melalui media sosial sehingga dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat terkait penerimaan covid-19.

Perilaku masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi covid-19, dimana untuk perilaku positif sebanyak 23 responden, ini dikarenakan pikiran positif masyarakat dan pemahaman tentang pentingnya melakukan vaksinasi covid-19 secara efektif agar dapat memutus rantai penularan covid-19. Dan perilaku negatif sebanyak 55 responden (70.5%) ini diakibatkan oleh perasaan cemas yang dirasakan masyarakat dengan adanya efek samping yang dapat ditimbulkan setelah melakukan vaksinasi covid-19.

SARAN

Penelitian ini diharapkan pada kelurahan Limba U2 Kecamatan Kota Selatan dapat memberikan edukasi dan menambah pengetahuan tentang pentingnya penerimaan vaksinasi covid-19 bagi masyarakat setempat. Dan bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ernawati, E., Rispawati, B. H., Purqoty, D. N., Romadonika, F., & Jannah, R. (2022). Edukasi: Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19 di Dusun Tempit Desa Bajur Lombok Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, *1*(1), 238–243. https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i1.5460

2. Kemenkes. (2022). *Update Vaksinasi : Dosis 3 di Kota Gorontalo*. 2022.

3. Kholidiyah, D., Sutomo, & N, K. (2021). Kholidiyah D, Sutomo, Kushayati N_2021. *Jurnal Keperawatan*, 8–20.

4. *Rika Yulendasari*. (2021). *4*, 1519–1523.

5. Soegiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

6. *Handayani, D. (2020). Penyakit Virus Corona. Jurnal Respirologi, 40(1), 9–12.*

7. Laela Megasari, A., Adela Fatsena, R., Arum Apriliawati, S., Diva Moninggar, R., Sekar Wangi, A., & Citra Cantika, P. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Terkait Tatalaksna Program Vaksinasi Covid-19. Journal Peduli Masyarakat, 3(4), 345–353. *http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM*

8. Lasmita, Y., Misnaniarti, M., & Idris, H. (2021). Analisis Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Kalangan Masyarakat. Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 8(4), 195. https://doi.org/10.29406/jkmk.v8i4.3056

9. Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. Molucca Medica, 13, 52–59. https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.52

10. Mukhlis, S. H., & Karminingtyas, S. R. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product, 4(2), 491–504. https://doi.org/10.35473/ijpnp.v4i2.1301

11. Noprianty, R., Asnawi, A., Jundiah, J., & Widyastuti, L. (2021). Peningkatan Pengetahuan Siswa terhadap Vaksinasi Covid-19 melalui Edukasi di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya. Jurnal Peduli Masyarakat, 3(3), 251–256. https://doi.org/10.37287/jpm.v3i3.594

12. Notoatmodjo. (2014). Buku Teori Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku (Vol. 3, Issue 2)http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127

13. Sawarjana, I. K. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel. Dan Contoh Kuesioner. CV. Andi offset.

14. Siregar, R., Gulo, A. R. B., & Sinurat, L. R. E. (2020). Edukasi Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Pasar Sukaramai Kecamatan Medan Area Tahun 2020. Jurnal Abdimas Mutiara, 1(September), 191–198. http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1490

15. Tambunan, R. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswa D-Iii Kebidanan Kharisma Husada Binjai Tahun 2017. Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan, 2(2), 117. https://doi.org/10.34008/jurhesti.v2i2.78

16. Widianingrum, T. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya. Skripsi, 1–118.